

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Singkat Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin

Rumah tahfidz Al-Haramain beralamat lengkap di Jl Pekapuran Raya, Gang Seroja Rt 17, No. 35 Banjarmasin. Pada awal mulanya terbentuk program tahfidz pada tanggal 26 maret 2014. Dengan jumlah santri pada mulanya 22 orang dan 3 orang tenaga pengajar, dan pada tahun 2016 santri dan pengajar di rumah tahfidz Al-Haramain meningkat menjadi berjumlah 320 orang santri dan 18 tenaga pengajar. Sedangkan saat ini berkembang menjadi 750 santri dan 37 tenaga pengajar. Adapun tujuannya terbentuknya yayasan rumah tahfidz Al-Haramain ini yaitu :

- a. Membentuk generasi qurani (cinta alqur'an) yang berakhlak mulia.
- b. Menciptakan kaderisasi huffaz (penghafal qur'an) yang memahami fiqih dengan benar.
- c. Memberdayakan potensi anak.
- d. Memberdayakan profesionalisme guru qur'an.

Adapun bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM) terbagi menjadi 2 jenis santri, yang pertama santri pondokkan dan yang kedua santri harian, dan pada penelitian ini fokus saya, kepada santri harian yang dalam hal pembelajarannya terbagi lagi menjadi 4 sesi yaitu Sesi Pra Tahsin, Tahsin, Sugro dan Tahfidz. Dan program pembelajaran khusus yang biasanya diadakan yaitu, Imtihan. (ujian)

Untuk waktu pembelajarannya pada setiap sesi sebagai berikut :

- a. Pra Tahsin (14.00 sd 15.30)
- b. Tahsin (15.30 sd 17.45)
- c. Sugro dan Tahfidz (18.00 sd 20.30)

Kegiatan belajar mengajar (KBM) sesi sugro dan tahfidz, dirumah tahfidz Al-Haramain terdapat beberapa tahapan kegiatan, yang pertama ada ta'lim berupa pembelajaranas tentang fiqih, akhlak dan tauhid. Yang kedua pembacaan amalan-amalan, seperti ratibul haddad dan membaca surah al-kahfi rutinan setiap hari jum'at. Yang ketiga KBM dimasing-masing kelas/kelompok yang biasanya berupa setoran hafalan dan pembelajaran lainnya. Sedangkan pada kegiatan khusus seperti kegiatan Imtihan, kegiatan lomba menyambut hari kemerdekaan hingga menyambut tahun baru *islam* atau menyambut bulan muharram. Dan ada terdapat juga kegiatan Imtihan atau ujian semester bagi semua santri, dan ada juga kegiatan refreshing bagi santri disetiap tahun nya.

Adapun tentang tata tertib dan peraturan pada rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin terdiri dari :

- a. Kewajiban Guru/pengasuh Rumah Tahfidz Al-Haramain
 - 1) Mengajarkan dan membina santri tentang al-qur'an dan ilmu-ilmu keislaman.
 - 2) Bertanggung jawab menjaga ketenangan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap absen kehadiran para santri dan melaporkannya pada penanggung jawab masing-masing setia[akhir bulan.

- 4) Bertanggung jawab mengkonfirmasi ke orang tua santri, jika santri tidak hadir pada saat kegiatan belajar mengajar.
- 5) Memberitahukan atas ketidakhadiran dan keterlambatan datang ke penanggung jawab masing-masing sesi.
- 6) Memiliki wewenang memberikan sanksi sebagaimana tata tertib yang berlaku.

b. Kewajiban Santri

- 1) Wajib menghormati semua ustaz dan ustazah tanpa terkecuali, baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah tahfidz.
- 2) Wajib menjaga kebersihan serta kerapian di lingkungan rumah tahfidz.
- 3) Wajib mengikuti program ta'lim sebelum shalat magrib maupun sesudah shalat isya bagi kelas tahfidz.
- 4) Wajib melaksanakan shalat berjamaah
- 5) Wajib menyetorkan atau muroja'ah hafalan kepada ustaz dan ustazah.
- 6) Wajib izin dari orang tua atas ketidakhadiran mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 7) Memiliki kewajiban mematuhi semua peraturan yang dibuat oleh pengelola rumah tahfidz Al-Haramain, baik tertulis maupun tidak tertulis.

c. Larangan-larangan Bagi Santri

- 1) Semua Santri dilarang menyampaikan ketidakhadiran teman atau keluarganya.

- 2) Semua Santri dilarang membawa handphone saat kegiatan belajar mengajar.
- 3) Semua Santri dilarang membuat keributan selama proses kegiatan belajar mengajar seperti ngobrol, bercanda dan berkelahi.
- 4) Semua Santri dilarang keluar dari lingkungan rumah tahfidz atau jalan-jalan selama proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Santri putri dilarang memakai perhiasan yang mencolok dan memakai pakaian yang tidak sopan, terlihat aurat/membentuk aurat, seperti pakaian ketat, tipis/ transparan.
- 6) Semua santri dilarang membawa sepeda motor, kecuali bagi yang sudah memiliki SIM.

d. Sanksi-Sanksi Bagi Santri

1) Sanksi Ringan

- a) Teguran Lisan (jika teguran lisan tidak dihiraukan maka ustaz dan ustazah diberikan wewenang untuk memberikan sanksi tambahan berupa, berdiri/menulis, apabila bercanda dan bermain-main saat muroja'ah dan tidak mau setoran hafalan setelah dipanggil guru dan apabila ketahuan membawa HP saat dirumah tahfidz Al-Haramain. Atau bisa memberikan sanksi lainnya yang tidak merugikan dan menyakiti santri)

2) Sanksi Berat

- a) Pemanggilan orang tua jika tidak hadir sebanyak 3 kali tanpa alasan yang dibenarkan (bagi kelas Tahfidz).

- b) Pemanggilan orang tua jika tidak hadir sebanyak 3 kali baik atau tanpa alasan (bagi kelas tahsin)
- c) Diberhentikan menjadi santri rumah tahfidz Al-Haramain, jika pelanggaran terus-menerus dilakukan.

Pengasuh/ guru tenaga pengajar di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran

Raya Banjarmasin pada sesi tahfidz yaitu :

- a. Ustaz Ahmad Mustaein (Penanggung jawab)
- b. Ustaz M Lutfi Almaragi (wakil)
- c. Ustaz Ramadhan
- d. Ustaz Faisal
- e. Ustaz Baihaki
- f. Ustaz Ahmad Fajar
- g. Ustaz Hasan
- h. Ustazah Fina
- i. Ustaz Fakhru
- j. Ustaz Rijal Anshori
- k. Ustaz Ruslan
- l. Ustazah Fatimah
- m. Ustazah Suci
- n. Ustazah Raudah
- o. Ustaz Arman

Jumlah keseluruhan pengasuh/guru pada sesi tahfidz di hari senin, rabu, dan jum'at berjumlah 16 guru/pengasuh dengan 13 guru pengajar dan 1 orang sebagai

penanggung jawab dan 1 orang sebagai wakilnya. Sedangkan jumlah keseluruhan santri pada sesi ini berjumlah 203 santri dengan 13 kelompok dengan pembagian 13-15 santri pada tiap-tiap kelompok/kelasnya.

2. Prestasi dan Pencapaian Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, berkaitan dengan prestasi dan pencapaian santri dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, tidak lepas dari peran pengasuh/guru yang telah membimbing dan mengajarkan para santri. Karena dari perkembangannya sendiri rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin dimulai dengan jumlah santri dan pengajar yang terbatas, dan hingga sekarang jumlah santri dan pengajar sudah banyak bertambah. Bahkan rumah tahfidz Al-Haramain ini sudah memiliki beberapa cabang di Banjarmasin, dengan berpusat di Pekapuran Raya Banjarmasin.

Santri dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin terdiri dari berbagai macam usia, keterampilan dan kebiasaan dalam mengaji, membaca alqur'an dan menghafalnya meningkat tergantung akan kemampuan santrinya sendiri. Para guru/pengasuh tidak memaksakan terhadap santrinya, komunikasi interpersonal yang diterapkan dan dibangun membuat hubungan antara pengasuh/guru terhadap santri berjalan dengan semestinya. Ada beberapa kitab dan buku yang dipelajari di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin pada sesi tahfidz yaitu :

- a. Kitab ta'lim akhlak

- b. Kitab ta'lim Fiqih
- c. Kitab ta'lim tauhid sifat 20
- d. Buku tajwid ummi
- e. Buku ghoribul ummi

Pembelajaran dari kitab-kitab dan buku-buku tersebut membantu dalam pembentukan karakter, pemahaman agama, serta penguasaan tajwid bagi para santri. Dengan demikian, Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin tidak hanya berfokus pada penghafalan Al-Qur'an semata, tetapi juga memberikan pendidikan yang holistik bagi para santrinya

Sedangkan pada metode pembelajarannya dalam belajar dan mengajarkan alqur'an rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin menggunakan metode ummi. Metode ummi merupakan sebuah cara atau metode yang dikembangkan untuk belajar membaca al-qur'an. Metode ini dikembangkan oleh ummi foundation surabaya. Dan diciptakan sekitar pada tahun 2011 di surabaya. Pada awalnya diciptakannya metode ini memiliki tujuan untuk membantu pendidikan di sekolah ataupun pendidikan seperti pendidikan al-qur'an. Metode ini pada dasarnya bukan hanya sekedar metode saja akan tetapi metode ini memiliki dan mengutamakan kemudahan serta kualitas dalam pembelajaran tahsin al-qur'an. Pada pembelajaran ini memiliki strategi yang berfokus pada tiga hal yaitu : direct methode (secara langsung), systematic methode (sistematis), dan interesting methode (menarik). Pada pembelajaran ummi terdapat beberapa jilid bahkan sampai ummi dewasa, dan ada beberapa hafalan-hafalan doa-doa dan alat peraga metode ummi. Dan dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin

terdapat beberapa kategori santri dan beberapa kategori pembelajaran seperti santri harian dan juga sebagai santri yang menetap. Dan penelitian ini berfokus kepada santri harian yang memiliki waktu pembelajaran dihari senin, rabu dan jum'at yang mana satri yang belajar pada hari itu yaitu santri laki-laki yang dikategorikan dari berbagai usia dan latar belakang tersendiri.

Kitab ta'lim muta'alim adalah salah satu sumber populer bagi seluruh umat *islam* dalam mempelajari *islam* secara keseluruhan pada bidang aqidah/perilaku, secara spesifik membahas tentang akhlak, tasawuf dan budi pekerti. Pada kitab ini pada dasarnya memberikan tata cara atau panduan tentang hakikat ilmu, cara mencari ilmu, niat dalam menuntut ilmu, cara memilih guru, teman dalam menuntut ilmu dan ketekunan serta nilai-nilai penting terkait proses belajar dan menuntut ilmu.

Dalam kitab ta'lim muta'alim terdapat nasehat-nasehat yang penting tersusun berdasarkan huruf hijaiyah atau sering kita kenal sebagai arab melayu contohnya pada nasehat tentang pentingnya ilmu, artinya pengorbanan dan perjuangan dalam mencapai kesuksesan dalam menuntut ilmu. Secara keseluruhan kitab ta'lim muta'alim.

Sebagaimana dalam pembukaan kitab ta'lim muta'alim ini pengarang kitab ini mengatakan manakala penulis kitab ini memperhatikan para pelajar dan penuntut ilmu. Sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, akan tetapi banyak dari mereka yang tidak memperoleh manfaat dari ilmunya, hal itu terjadi karena cara mereka menuntut ilmu yang salah dan mereka meninggalkan syarat syaratnya. Beliau mengatakan barang siapa yang salah jalan

dalam menuntut ilmu maka mereka akan tersesat, tidak akan sampai kepada tujuannya, baik ilmu yang didapatkan jumlahnya sedikit maupun banyak. Beliau juga menjelaskan bahwa kitab ini berisi cara menuntut ilmu menurut kitab-kitab yang pernah beliau baca dan dari nasihat guru-guru beliau yang ahli ilmu dan hikmah. Kitab ini lah yang dipelajari rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin.

Sedangkan pada kitab ta'lim fiqihnya menggunakan pedoman kitab Kifayatul Muhtaj, merupakan kitab fiqih karangan H.Abdullah Malik bin H. Abdurrahman bin H, Husein. Kitab ini berisi penjelasan fiqih-fiqih dasar madzhab imam syafi'i, sebagaimana yang tertera dalam kitab ini membahas tentang hukum fiqih *islam* seperti fardhu, sunnah, haram, makruh dan mubah, dijelaskan pada kitab ini secara lengkap dan ringkas. Terdapat pula pembahasan tentang rukun *islam*, serta beberapa fiqih-fiqih harian madzhab imam syafi'i seperti tentang najis, wudhu, mandi serta tata cara shalat bahkan iqamah dan azan. Kitab fiqih inilah yang dipelajari di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin sebagai landasan fiqih dasar kepada para santri.

Sedangkan kitab ta'lim tauhid sifat 20 yang dipelajari disini merupakan ringkasan dari sifat-sifat allah swt yang wajib diketahui, secara singkat sifat 20 allah swt disusun oleh Imam Muhammad bin Yusuf bin Umar bin Syu'aib as-Sanusi al-Hasani yang merupakan ulama hadist berasal dari aljazair. Sedangkan isi dari kitab 20 sendiri yaitu : *Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatuhu Lil Hawadisi, Qiyamuhu Binafsihi, Wahdaniyyah, Qudrat, Iradat, Ilmu, Hayat, Sama', Basar, Kalam, Qadiran, Muridan, Aliman, Hayyan, Sami'an, Basiran, Mutakaliman.*

Menurut para jumbuh ulama tauhid sifat 20 wajib bagi allah swt terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Sifat Nafsiyah allah swt, yaitu merupakan sifat yang berhubungan dengan dzat allah swt, jadi sifat nafsiyah allah swt hanya satu yaitu : *Wujud*.
2. Sifat Salbiyah Allah swt, yaitu merupakan sifat yang berhubungan dengan sifat yang tidak bisa menyamai atau sifat yang berlawanan sifat wajib allah swt, jadi sifat salbiyah allah swt yaitu : *Qidam, Baqa Mukhalafatul Lil Hawadisi, Qiyamuhu Binafsihi dan Wahdaniyyah*.
3. Sifat Ma'ani Allah swt, yaitu merupakan sifat yang berhubungan dengan sifat perbuatan allah swt, jadi sifat ma'ani allah swt yaitu : *Qudrat , Iraday, Ilmu, Hayat, Sama, Basar dan Kalam*.
4. Sifat Ma'nawiyah, yaitu merupakan sifat yang berhubungan dengan sifat ma'ani allah swt, karena sifat ma'nawiyah pada dasarnya tidak dapat berdiri sendiri, setiap ada sifat ma'ani allah swt pasti ada sifat ma'nawiyah allah swt. Jadi sifat ma'nawiyah allah swt yaitu : *Qadiran, Muridan, Aliman, Hayyan, Sami'an, Basiran dan Mutakalliman*.

3. Penerapan Komunikasi Interpersonal dan Pola Komunikasi Di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin

Pada penerapan pola komunikasi antara pengasuh/guru terhadap santri dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung oleh peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Informan 1

1) Identitas Informan

Nama : Ustaz Muhammad Faisal

Jabatan : Pengajar

Lama Mengajar : 5 Tahun

2) Uraian

Ustaz Muhammad Faisal menyebutkan bahwa jumlah santri dalam satu kelas ialah 13-14 santri, Ustaz Faisal juga menjelaskan bahwa santri sering absen untuk tidak masuk kelas, sehingga hal tersebut mengakibatkan santri tidak mengikuti pelajaran dengan baik, Ustaz Faisal menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut menggunakan metode khusus yakni disebut dengan metode ummi.¹

b. Informan 2

1) Identitas Informan

Nama : Ustadzah Fina Kamilal

S.Sos.

Jabatan : Pengajar

Lama Mengajar : 6 Tahun

2) Uraian

¹ Wawancara 1 Ustadz Muhammad Faisal

Ustazah Fina Kamilah menjelaskan bahwa jumlah santri berkisar antara 13 hingga 15 orang. Adapun tantangan utama yang sering dihadapi menurut ustazah Fina adalah absen nya beberapa santri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan ketidaksempurnaan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an mereka.

Dalam menghadapi masalah ini, Ustazah Fina menerapkan pendekatan khusus yang dikenal sebagai metode Ummi. Metode ini memberikan penekanan pada pembelajaran yang mudah dipahami dan diingat oleh para santri. Meskipun demikian, kesadaran santri akan pentingnya kehadiran dalam kelas juga menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.²

c. Informan 3

1) Identitas Informan

Nama : Ustaz Muhammad Rijal Al Ansari
Jabatan : Pengajar
Lama Mengajar : 7 Tahun

2) Uraian

Ustadz Muhammad Rijal Al Ansari menjelaskan bahwa jumlah santri dalam satu kelas biasanya berkisar antara 13 hingga 14 orang. Dalam menjalankan tugasnya, Ustadz Muhammad Rijal al Ansari menjelaskan bahwa tidak mengalami hambatan yang signifikan dalam proses pengajaran.

² Wawancara 2 ustazah Fina Kamilah S, Sos

Meskipun demikian, Ustaz Rijal menjelaskan bahwa akan memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tetap terstruktur dan efektif. Salah satu metode khusus yang diterapkan adalah metode Ummi. Metode ini telah terbukti membantu para santri dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik

Ustaz Muhammad Rizal juga memastikan bahwa setiap momen dalam kelas dimanfaatkan secara maksimal. Dengan demikian, beliau terus berusaha untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas bagi para santri, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.³

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil point penting yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah santri dalam satu kelas berkisar antara 13 hingga 15 orang, menciptakan lingkungan pembelajaran yang relatif kecil dan memungkinkan interaksi yang intens antara pengajar dan santri.
- b. Hambatan yang dihadapi dari sisi santri meliputi seringnya absensi dalam pembelajaran, menandakan adanya tantangan dalam keteraturan kehadiran yang memengaruhi konsistensi pembelajaran.
- c. Santri juga menghadapi kendala waktu yang dirasakan terlalu singkat untuk memelihara dan meningkatkan hafalan serta bacaan alquran di luar jam belajar, menunjukkan perlunya pengaturan waktu yang lebih efektif.

³ Wawancara 3 ustaz Muhammad Rijal Al Ansari

- d. Metode pembelajaran khusus, seperti metode ummi, diterapkan dengan tujuan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan dan kebutuhan individual setiap santri.
- e. Pendekatan ini memungkinkan pengajar untuk menyediakan pembelajaran yang inklusif dan efektif, memastikan bahwa setiap santri dapat mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka.

Peneliti menyimpulkan, dari segi pola komunikasi terdapat pola komunikasi dua arah dan komunikasi semua arah. Sedangkan pada komunikasi interpersonal antara pengasuh/guru terhadap santri diterapkan pada sesi belajar mengajar (KBM) dikelas.

Pada penerapan pola komunikasi dua arah di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Banjarmasin diterapkan saat sesi pembelajaran seperti setor hafalan, pembelajaran tajwid dan jilid ummi. Pada sesi setor hafalan para santri menyetorkan hafalan sesuai yang ditentukan oleh pengasuh/guru pengajar Secara satu-persatu bergantian Dan disini terjadi interaksi komunikasi dua arah antara pengajar dan santri. Yang mana ketika dalam sesi setoran hafalan, pembelajaran tajwid dan jilid ummi terdapat koreksi atau kesalahan maka akan secara langsung akan ditanggapi oleh pengasuh/guru terhadap santri, sebaliknya begitu juga ketika santri ingin menanyakan sesuatu terkait materi pada saat kegiatan sesi belajar mengajar dikelas, dapat ditanyakan langsung secara satu-persatu menghadap pengajarnya. Seperti pada teori komunikasi dua arah bahwasanya informasi yang

disampaikan dan diterima secara langsung dan dapat memberikan feedback secara langsung pula.

Pada penerapan pola komunikasi semua arah di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin diterapkan saat sesi pembelajaran Ta'lim sebelum magrib atau sesudah isya seperti pembelajaran Ta'lim Fiqih, Akhlak dan pembelajaran amalan-amalan harian seperti rattibul haddad, dan pembacaan surah al-kahfi.

4. Penerapan Teori Komunikasi Relasional Di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin

Teori komunikasi relasional sendiri terbagi lagi menjadi beberapa sub teori yaitu diantaranya : teori ketergantungan, teori jejak relasional, politeness, teori dialektika relasional dan komunikasi keluarga. Pada penelitian ini tentu saja antara pengasuh/guru dan santri di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin. Menentukan apakah berpengaruh terhadap sistem pengajarannya, apalagi dalam kegiatan mengajarkan alquran dan menghafalnya. Karena pada dasarnya setiap santri memiliki perbedaan tersendiri dalam sikap bahkan cara bagaimana santri menerima sebuah informasi dalam hal ini pelajaran dalam konteks menghafal alquran. Pada penerapannya pola komunikasi sendiri antara pengasuh dan santri memiliki hubungan yang erat dalam hal komunikasi dan memberikan timbal balik atau *feedback*. Dalam penyampaian komunikasi saat kegiatan belajar cara berkomunikasi pengasuh memiliki cara tersendiri dalam pendekatan komunikasinya, contoh saat menegur santri saat kegiatan belajar mengajarnya beberapa pengasuh memiliki cara yang berbeda, ada yang secara lemah lembut

bahkan ada dengan cara yang tegas. Penyampaian atau menegur secara lembut yang bisa disebut dalam ilmu komunikasi dakwah yaitu *qaulan layyina*, sedangkan penyampaian atau menegur secara tegas yang bisa disebut dalam ilmu komunikasi dakwah yaitu *qaulan sadida*. Dan santri yang mendapat teguran memiliki cara masing-masing dalam menerimanya tidak bisa disamakan, seperti ada santri ketika ditegur secara lembut, akan paham dan menerima pesan atau teguran dengan baik, akan tetapi ada juga santri yang belum bisa ditegur secara lembut, akan ditegur secara tegas. Pada penerapannya komunikasi interpersonal sendiri antara pengasuh dan santri berjalan ketika komunikasi disampaikan secara verbal maupun non-verbal, komunikasi disampaikan secara verbal ketika menyampaikan dalam hal pembelajaran dan juga saat pendekatan secara interpersonal pendekatan secara dari hati kehati diluar pembelajaran komunikasi antara pengasuh dan santri sangat diperlukan ketika saat mengingatkan untuk murojaah, dan ketika memotivasi santri dalam menghafal al quran. Karena pada dasarnya motivasi dari pengasuh sangat penting untuk santri agar tetap semangat dan memiliki tujuan tersendiri dalam belajar dan menghafal al quran, selain itu motivasi bukan hanya didapatkan dari perkataan dari pengasuh secara langsung saja akan tetapi dapat di sampaikan pengasuh yang berpedoman kepada hadist-hadist serta *mahfudzat-mahfudzat* bahasa arab yang memiliki arti yang baik. Sedangkan komunikasi non-verbal yaitu penyampaian komunikasi interpersonal bukan secara lisan akan tetapi secara tindakan, sikap serta perlakuan pengasuh terhadap santri akan menjadi suri tauladan yang bisa memotivasi santri agar bersikap lebih baik lagi.

5. Komunikasi Semua Arah Di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin

Komunikasi semua arah ini penting untuk keberlangsungan berjalannya komunikasi yang baik antara pengasuh dan santri dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin agar terciptanya kerjasama dan disiplin dalam konteks pembelajaran dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin. Pada penerapan pola komunikasi semua arah di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, diterapkan saat sesi pembelajaran Ta'lim sebelum magrib atau sesudah isya seperti pembelajaran Ta'lim Fiqih, Akhlak dan pembelajaran amalan-amalan harian seperti rattibul haddad, dan pembacaan surah al-kahfi. Pada penerapannya sendiri antara pengasuh dan santri memiliki hubungan yang erat dalam hal komunikasi dan memberikan timbal balik atau *feedback*. Dalam penyampaian komunikasi saat kegiatan belajar cara berkomunikasi pengasuh memiliki cara tersendiri dalam pendekatan komunikasinya, contoh saat menegur santri saat kegiatan belajar mengajarnya beberapa pengasuh memiliki cara yang berbeda, ada yang secara lemah lembut bahkan ada dengan cara yang tegas. Penyampaian atau menegur secara lembut yang bisa disebut dalam ilmu komunikasi dakwah yaitu *qaulan layyina*, sedangkan penyampaian atau menegur secara tegas yang bisa disebut dalam ilmu komunikasi dakwah yaitu *qaulan sadida*. Dan santri yang mendapat teguran memiliki cara masing-masing dalam menerimanya tidak bisa disamakan, seperti ada santri ketika ditegur secara lembut, akan paham dan menerima pesan atau teguran dengan baik, akan tetapi ada juga santri yang belum bisa ditegur secara lembut, akan ditegur secara tegas. Selain

pembelajaran di rumah tahfidz al haramain atau kegiatan belajar mengajar biasa, terdapat pula kegiatan lain selain kegiatan belajar mengajar dikelas. Akan tetapi ada juga kegiatan diluar seperti liburan bersama al quran, yang biasanya kegiatan ini berisi pembelajaran seperti karantina tahfidz selama 3 hari diluar dari kelas yaitu diluar kota, yang mana kegiatan ini berisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibarengi dengan kegiatan yang menjalin kedekatan antara pengasuh serta sesama santri, dan kegiatan ini dibatasi santri tidak boleh membawa gawai, agar fokus berkegiatan selama yang ditentukan. Selain itu ada juga kegiatan lomba-lomba menyambut hari kemerdekaan indonesia, lomba-lomba menyambut tahu baru hijriah, serta lomba-lomba merayakan hari jadi tahfidz al-haramain itu sendiri.

6. Komunikasi Dua Arah Di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin

Pola komunikasi dua arah yang diterapkan pada sesi kegiatan belajar mengajar seperti setor hafalan, pembelajaran tajwid dan jilid ummi, dan pola komunikasi semua arah pada sesi pembelajaran ta'lim seperti ta'lim akhlak, ta'lim fiqih dan pembacaan amalan-amalan harian.

Pada penerapan komunikasi dua arah antara pengasuh dan santri di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu santri maka didapatkan hasil sebagai berikut :

A. Informan santri

1) Identitas santri

Nama : Fajar Rahman

Umur Sekarang : 19 tahun

Umur saat pertama masuk tahfidz : 15 tahun (saat SMP)

2) Uraian

Fajar rahman menceritakan awal mula masuk dan mendaftar sebagai santri dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, diawali saat Sekolah Menengah Pertama dan Fajar Rahman Tertarik mendaftar dan mengetahui pendaftaran dari internet lalu dia memberanikan diri untuk mendaftar sendiri dan alasannya ketika ingin belajar al qur'an dan menghafalnya karena, fajar rahman merasa dijamin sekarang harus ada pegangan atau pedoman sebagai landasan kehidupan karena ada yang berkata bahwa al qur'an merupakan kitab suci yang mudah dihafalkan bagi yang mengingikannya. Jadi ketika dihitung sampai tahun ini fajar rahman sudah 3-4 tahun belajar dan menghafalkan qur'an dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin. Awal peratama kali belajar dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, Fajar Rahman mengalami kesulitan dalam menghafal karena tidak terbiasa akan tetapi lama kelamaan menjadi terbiasa dan suatu kebanggaan bagi fajar rahman dan dirumah tahfidz Al-Haramain rata-rata umurnya dibawah Fajar Rahman dan itu yang menjadi motivasi fajar rahman dalam membiasakan diri dalam menghafal alquran. Dan hal-hal yang menarik menurut Fajar Rahman adalah dari segi pengajar dari ustaz-ustaz nya yang terkesan santai tidak terlalu memaksakan dalam menghafal karena yang paling ditekankan menurut Fajar Rahman dalam menghafal alquran adalah kualitas dalam membacanya bukan kuatitas banyaknya hafalan.⁴

⁴ Wawancara Fajar Rahman

Pada penerapannya komunikasi interpersonal sendiri antara pengasuh dan santri berjalan ketika komunikasi disampaikan secara verbal maupun non-verbal, komunikasi disampaikan secara verbal ketika menyampaikan dalam hal pembelajaran dan juga saat pendekatan secara interpersonal pendekatan secara dari hati kehati diluar pembelajaran komunikasi antara pengasuh dan santri sangat diperlukan ketika saat mengingatkan untuk murojaah, dan ketika memotivasi santri dalam menghafal al quran. Karena pada dasarnya motivasi dari pengasuh sangat penting untuk santri agar tetap semangat dan memiliki tujuan tersendiri dalam belajar dan menghafal al quran, selain itu motivasi bukan hanya didapatkan dari perkataan dari pengasuh secara langsung saja akan tetapi dapat di sampaikan pengasuh yang berpedoman kepada hadist-hadist serta *mahfudzat-mahfudzat* bahasa arab yang memiliki arti yang baik. Sedangkan komunikasi non-verbal yaitu penyampaian komunikasi interpersonal bukan secara lisan akan tetapi secara tindakan, sikap serta perlakuan pengasuh terhadap santri akan menjadi suri tauladan yang bisa memotivasi santri agar bersikap lebih baik lagi.

Pada dasar konsep komunikasi dakwah terdapat beberapa jenis komunikasi dakwah, yang bisa diterapkan yaitu :

1. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah yang disampaikan langsung secara lisan, seperti halnya nasihat dan ceramah.

2. Dakwah Bil-hal

Dakwah yang disampaikan melalui Tindakan langsung yang dapat dijadikan contoh teladan.

3. Dakwah Bit-Tadwin

Dakwah yang disampaikan secara tertulis atau tulisan.

4. Dakwah Bil-Hikmah

Dakwah yang disampaikan secara bijaksana tanpa adanya paksaan dan disampaikan secara persuasif.

5. Dakwah Ammah

Dakwah yang disampaikan melalui media lisan dan ditujukan kepada orang banyak dengan tujuan mempengaruhi banyak orang.

6. Dakwah Fardiah

Dakwah yang disampaikan seseorang kepada individu maupun banyak orang dalam jumlah kecil atau terbatas.

Karena pada dasarnya semua jenis bentuk dakwah itu memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajak dan menyeru manusia supaya mengikuti ajaran islam yang berbasis pada kebaikan.

Sedangkan dalam penyampainya sendiri pada ilmu dakwah dan komunikasi dakwah dibedakan menjadi beberapa jenis penyampaian , yaitu :

1. *Qaulan Sadida*

Qaulan sadida merupakan penyampaian menggunakan kata-kata atau perkataan yang benar, jujur lurus dan tegas.

2. *Qaulan Ma'rufa*

merupakan penyampaian menggunakan kata-kata atau perkataan yang baik.

3. *Qaulan Layyina*

merupakan penyampaian menggunakan kata-kata atau perkataan yang lemah lembut.

4. *Qaulan Karima*

merupakan penyampaian menggunakan kata-kata atau perkataan yang mulia contohnya kepada : orang tua, guru dan lain-lain.

5. *Qaulan Maisura*

merupakan penyampaian menggunakan kata-kata atau perkataan yang baik mudah dipahami.

Pada penerapannya sendiri antara pengasuh dan santri memiliki hubungan yang erat dalam hal komunikasi dan memberikan timbal balik atau *feedback*. Dalam penyampaian komunikasi saat kegiatan belajar cara berkomunikasi pengasuh memiliki cara tersendiri dalam pendekatan komunikasinya, contoh saat menegur santri saat kegiatan belajar mengajarnya beberapa pengasuh memiliki cara yang berbeda, ada yang secara lemah lembut bahkan ada dengan cara yang tegas. Penyampaian atau menegur secara lembut yang bisa disebut dalam ilmu komunikasi dakwah yaitu *qaulan layyina*, sedangkan penyampaian atau menegur secara tegas yang bisa disebut dalam ilmu komunikasi dakwah yaitu *qaulan sadida*. Dan santri yang mendapat teguran memiliki cara masing-masing dalam menerimanya tidak bisa disamakan, seperti ada santri ketika ditegur secara lembut,

akan paham dan menerima pesan atau teguran dengan baik, akan tetapi ada juga santri yang belum bisa ditegur secara lembut, akan ditegur secara tegas

B. Analisi Data

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, berkaitan dengan prestasi dan pencapaian santri dirumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, tidak lepas dari peran pengasuh/guru yang telah membimbing dan

mengajarkan para santri. Karena dari perkembangannya sendiri, rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin dimulai dengan jumlah santri dan pengajar yang terbatas, dan hingga sekarang jumlah santri dan pengajar sudah banyak bertambah. Bahkan rumah tahfidz Al-Haramain ini sudah memiliki beberapa cabang di Banjarmasin, dengan berpusat di Pekapuran Raya Banjarmasin. Santri yang berada di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin memiliki keberagaman dalam hal usia, keterampilan, dan kemampuan dalam mengaji, membaca alquran, serta menghafalnya. Proses peningkatan kemampuan ini sangat tergantung pada usaha dan potensi masing-masing santri. Para guru dan pengasuh di rumah tahfidz ini tidak menggunakan pendekatan paksaan terhadap santri, melainkan mereka membangun komunikasi interpersonal yang baik sehingga hubungan antara pengasuh/guru dengan santri dapat berjalan dengan baik.

Dalam lingkup penelitian ini, teridentifikasi dua modalitas komunikasi utama, yakni komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal merujuk pada penggunaan kata-kata dan bahasa lisan dalam interaksi, sedangkan komunikasi non-verbal meliputi ekspresi wajah, gestur tubuh, dan bahasa tubuh yang menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. dalam lingkup pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Haramain. Komunikasi verbal menjadi alat utama bagi pengajar untuk mengirim instruksi, materi pelajaran, serta memberikan umpan balik

terhadap kemajuan santri dalam menghafal alquran. Melalui pemilihan kata yang tepat, pengajar dapat memastikan pemahaman yang tepat dari santri terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, pilihan kata yang jelas dan sesuai menjadi kunci keberhasilan dalam mentransfer pengetahuan.

Di sisi lain, komunikasi non-verbal juga memiliki peran yang signifikan. Ekspresi wajah yang hangat, gerakan tubuh yang mendukung, serta kontak mata yang mantap dapat memberikan sinyal kepada santri tentang kepercayaan diri pengajar, kehangatan atmosfer kelas, dan komitmen dalam pembelajaran. Bahasa tubuh yang ramah juga dapat memperkuat hubungan antara pengajar dan santri, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Namun, perlu dicatat bahwa komunikasi non-verbal dapat dianalisis secara beragam tergantung pada konteks budaya dan sosial. Misalnya, gerakan tubuh yang berlebihan atau kontak mata yang berlebihan dapat dianggap tidak pantas dalam beberapa budaya, sehingga memahami konteks budaya tempat penelitian berlangsung menjadi penting dalam analisis komunikasi non-verbal ini.

Dengan demikian, pemahaman holistik terhadap peran dan dampak kedua jenis komunikasi ini akan memberikan wawasan yang mendalam dalam menganalisis pola komunikasi di Rumah Tahfidz Al-Haramain. Analisis ini

berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan agama *Islam*.

Selain itu juga unsur-unsur komunikasi menjadi sangat penting dalam memahami dinamika interaksi antara pengajar dan santri dalam proses pembelajaran alquran. Pertama-tama, terdapat pengajar sebagai "sender" yang bertugas menyampaikan pesan-pesan ilmu alquran kepada santri. Mereka melakukan proses "encoding" dengan mengubah pemikiran dan pengetahuan mereka ke dalam bentuk lambang atau kata-kata yang dapat dipahami oleh santri.

Pesannya, yang merupakan sekumpulan lambang bermakna, disampaikan melalui berbagai "media" komunikasi seperti ceramah, diskusi, atau langsung dalam proses belajar mengajar. Di sisi lain, santri bertindak sebagai "receiver" yang menerima pesan tersebut. Mereka melakukan "decoding" atau proses menginterpretasikan makna pesan yang diterima sesuai dengan pemahaman mereka.

Proses "response" muncul ketika santri memberikan reaksi terhadap pesan yang diterima, baik dalam bentuk pertanyaan, pemahaman baru, atau interaksi aktif dalam proses belajar. "Feedback" kemudian menjadi penting, di mana pengajar menerima tanggapan dari santri terkait dengan pesan yang disampaikan. Umpan

balik ini memungkinkan pengajar untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi mereka dan memperbaiki penyampaian pesan jika diperlukan.

Namun, dalam proses komunikasi juga dapat terjadi "*noise*" atau gangguan yang tidak terduga, seperti kebisingan di lingkungan sekitar atau pemahaman yang kurang jelas. *Noise* ini dapat mengganggu pemahaman santri terhadap pesan yang disampaikan oleh pengajar. Oleh karena itu, pengajar perlu memastikan bahwa pesan mereka disampaikan dengan jelas dan efektif untuk mengurangi kemungkinan gangguan dalam proses komunikasi.

Dalam penerapan pola komunikasi antara pengasuh/guru dengan santri di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung mengungkapkan bahwa terdapat dua pola komunikasi utama, yaitu komunikasi dua arah dan komunikasi semua arah. Pola komunikasi dua arah memungkinkan adanya interaksi yang aktif antara pengasuh/guru dengan santri, di mana kedua belah pihak saling berbagi informasi dan pemahaman. Sedangkan, komunikasi semua arah mencakup interaksi yang melibatkan seluruh pihak, termasuk santri satu dengan yang lainnya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif.

Selain itu juga Penerapan proses komunikasi secara primer dan sekunder dalam Rumah Tahfidz Al-Haramain memungkinkan pengajar untuk efektif

menyampaikan pesan-pesan agama kepada santri, baik dalam konteks pembelajaran langsung maupun dalam situasi di mana komunikasi harus dilakukan secara tidak langsung.

Khusus untuk komunikasi interpersonal antara pengasuh/guru dengan santri, terutama diterapkan selama sesi kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Pendekatan ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih personal antara pengasuh/guru dengan santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan pola komunikasi yang baik dan komunikasi interpersonal yang efektif menjadi faktor penting dalam memperkuat proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin.

Pada penerapan pola komunikasi dua arah di Rumah Tahfidz Al-Haramian Pekapuran Banjarmasin diterapkan saat sesi pembelajaran seperti setor hafalan, pembelajaran tajwid dan jilid ummi. Pada sesi setor hafalan para santri menyetorkan hafalan sesuai yang ditentukan oleh pengasuh/guru pengajar Secara satu-persatu bergantian Dan disini terjadi interaksi komunikasi dua arah antara pengajar dan santri. Yang mana ketika dalam sesi setoran hafalan, pembelajaran tajwid dan jilid ummi terdapat koreksi atau kesalahan maka akan secara langsung akan ditanggapi oleh pengasuh/guru terhadap santri, sebaliknya begitu juga ketika

santri ingin menanyakan sesuatu terkait materi pada saat kegiatan sesi belajar mengajar dikelas, dapat ditanyakan langsung secara satu-persatu menghadap pengajarnya. Seperti pada teori komunikasi dua arah bahwasanya informasi yang disampaikan dan diterima secara langsung dan dapat memberikan feedback secara langsung pula.

Pada penerapan pola komunikasi semua arah di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin diterapkan saat sesi pembelajaran Ta'lim sebelum magrib atau sesudah isya seperti pembelajaran Ta'lim Fiqih, Akhlak dan pembelajaran amalan-amalan harian seperti rattibul haddad, dan pembacaan surah al-kahfi.

Dalam penerapan komunikasi interpersonal, pengasuh/guru menggunakan berbagai strategi untuk membangun hubungan yang positif dengan santri. Mereka memberikan dukungan, koreksi, dan bimbingan personal kepada santri, serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan santri merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.

Penerapan komunikasi interpersonal yang terarah juga terlihat dalam upaya pengasuh/guru untuk memperhatikan kebutuhan individu santri dan menyediakan bimbingan yang sesuai untuk mendorong perkembangan mereka dalam pembelajaran alquran dan ajaran *Islam*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan komunikasi interpersonal :

1. Kepribadian santri

Kepribadian santri termasuk seperti kemampuan setiap santri atau kebiasaan setiap santri dalam menerima pembelajaran, dan bagaimana santri menerapkan pembelajaran yang sudah diberikan.

2. Kondisi lingkungan santri

Kondisi lingkungan santri mencakup lingkungan keluarga, pertemanan atau sekolah. Misalnya pada lingkungan keluarga, apabila lingkungan keluarga santri merupakan penghafal alquran maka motivasi dan keinginan serta keharusan dalam menghafal quran akan meningkat.

3. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran yang dimaksud adalah sistem kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di rumah tahfidz al-haramain pekapuran raya banjarmasin.

4. Cara mengajar pengasuh

Setelah sistem pembelajaran yang diterapkan sudah ada dan tergolong efektif maka akan ditentukan lagi dengan bagaimana pengasuh atau mengajar menyampaikan pembelajaran.

Pola komunikasi yang beragam dan komunikasi interpersonal yang terarah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung

pertumbuhan spiritual serta intelektual santri. Hal ini mencerminkan komitmen mereka dalam memberikan pendidikan *Islam* yang holistik dan berorientasi pada pengembangan individu secara menyeluruh.

Penggunaan metode pembelajaran khusus, seperti metode ummi, mencerminkan upaya untuk menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan dan kebutuhan individu setiap santri. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi pengajar untuk memberikan pembelajaran yang inklusif dan efektif, memastikan bahwa setiap santri dapat mengikuti proses pembelajaran alquran dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka.

Terdapat hambatan yang signifikan dari sisi santri, terutama terkait dengan tingginya tingkat absensi dalam pembelajaran. Absensi yang sering ini menandakan adanya tantangan dalam keteraturan kehadiran santri, yang dapat berdampak pada konsistensi pembelajaran dan perkembangan mereka. Selain itu, hambatan waktu yang dirasakan terlalu singkat untuk memelihara dan meningkatkan hafalan serta bacaan alquran di luar jam belajar juga merupakan masalah yang harus diatasi.

Dan Dari hasil pengambilan data secara langsung dan observasi dapat saya analisis bahwa pada penerapan teori relasional di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin. Antara guru/pegasuh dengan santri pada aspek kegiatan belajar mengajar, yang mana guru dan pengasuh sebagai pusat informasi

yang cenderung harus bisa menyampaikan informasi pada basis keagamaan kepada para santri yang tidak hanya satu orang saja, dan akan sangat relevan apabila komunikasi ini diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Dan bagaimana telah dijelaskan bahwa teori komunikasi relasional sendiri terbagi lagi menjadi beberapa sub teori yaitu diantaranya : teori ketergantungan, teori jejak relasional, politeness, teori dialektika relasional dan komunikasi keluarga. Pada penelitian ini tentu saja antara pengasuh/guru dan santri di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin. Menentukan apakah berpengaruh terhadap sistem pengajarannya, apalagi dalam kegiatan mengajarkan alquran dan menghafalnya. Karena pada dasarnya setiap santri memiliki perbedaan tersendiri dalam sikap bahkan cara bagaimana santri menerima sebuah informasi dalam hal ini pelajaran dalam konteks menghafal alquran.

Komunikasi semua arah ini penting untuk keberlangsungan berjalannya komunikasi yang baik antara pengasuh dan satri di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin agar terciptanya kerjasama dan disiplin dalam konteks pembelajaran di rumah tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin. Pada penerapan pola komunikasi semua arah di Rumah Tahfidz Al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, diterapkan pada sesi pembelajaran ta'lim sebelum magrib atau sesudah isya, seperti pembelajaran ta'lim fiqih, akidah dan

pembelajaran amalan-amalan harian seperti pembacaan ratibul haddad dan pembacaan surah al-kahfi. Pada penerapannya sendiri antara pengasuh dan santri memiliki hubungan yang erat dalam hal komunikasi dan memberikan timbal balik atau *feedback*. Dalam penyampaian komunikasi saat kegiatan belajar cara berkomunikasi pengasuh memiliki cara tersendiri dalam pendekatan komunikasinya, contoh saat menegur santri saat kegiatan belajar mengajarnya beberapa pengasuh memiliki cara yang berbeda, ada yang secara lemah lembut bahkan ada dengan cara yang tegas. Penyampaian atau menegur secara lembut yang bisa disebut dalam ilmu komunikasi dakwah yaitu *qaulan layyina*, sedangkan penyampaian atau menegur secara tegas yang bisa disebut dalam ilmu komunikasi dakwah yaitu *qaulan sadida*. Dan santri yang mendapat teguran memiliki cara masing-masing dalam menerimanya tidak bisa disamakan, seperti ada santri ketika ditegur secara lembut, akan paham dan menerima pesan atau teguran dengan baik, akan tetapi ada juga santri yang belum bisa ditegur secara lembut, akan ditegur secara tegas.